

## PENGARUH PEMBERDAYAAN KESEHATAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWANG

Mimi Rosiska<sup>1\*</sup>, Soviarni<sup>2</sup>

Email Korespondensi: mimirosiska@gmail.com

Disubmit: 07 Juni 2023

Diterima: 04 Juli 2023

Diterbitkan:

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i7.10354>

### ABSTRACT

*The problem of mothers and children is one of the main problems in the health sector that is currently happening in Indonesia. Every three minutes, somewhere in Indonesia, a child under the age of five dies. In addition, every hour a woman dies due to childbirth or other causes related to pregnancy. The purpose of this study was to determine the effect of health empowerment in improving maternal and child health in the Rawang Health Center Work Area . This research is a quantitative research with a pre-experimental research design, namely the One Group Posttest Design approach. The data obtained from the Rawang Health Center in Sungai Penuh City with a population of 269 people and a sample of 16 people in the working area of the Rawang Health Center in 2022 with the sampling technique used is the Purposive Sampling Technique. The data was processed computerized with univariate and bivariate analysis using the T Test Dependent test. The results showed that the average maternal health after community health empowerment with p value 0.003 and the average child health after community health empowerment with p value 0.011. The conclusion is that there is an effect of health empowerment in improving maternal and child health. It is hoped that the puskesmas can provide health information about health empowerment for mothers and children.*

**Keywords:** *Community Health Empowerment, Maternal and Child Health*

### ABSTRAK

Masalah ibu dan anak merupakan salah satu masalah utama dengan bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Setiap tiga menit, disuatu tempat di Indonesia, anak dibawah usia lima tahun meninggal. Selain itu, setiap jam seseorang perempuan meninggal karena melahirkan atau sebab-sebab yang berkaitan dengan kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan kesehatan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Pre Eksperimen* yaitu dengan pendekatan *One Group Posttest Design*. Data yang didapatkan dari Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh dengan jumlah populasi sebanyak 269 orang dan sampel sebanyak 16 orang diwilayah kerja Puskesmas Rawang dengan teknik sampling yang digunakan adalah *Teknik Purposive Sampling*. Data diolah secara komputerisasi dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *T Test Dependent*. Hasil penelitian didapatkan rata-rata kesehatan ibu sesudah pemberdayaan

kesehatan masyarakat dengan p value 0.003 dan rata-rata kesehatan anak sesudah pemberdayaan kesehatan masyarakat dengan p value 0.011. Kesimpulan terdapat pengaruh pemberdayaan kesehatan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Diharapkan pihak puskesmas dapat memberi informasi kesehatan tentang pemberdayaan kesehatan pada ibu dan anak.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Ibu dan Anak

## PENDAHULUAN

Masalah ibu dan anak merupakan salah satu masalah utama dengan bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Setiap tiga menit, disuatu tempat di Indonesia, anak dibawah usia lima tahun meninggal. Selain itu, setiap jam seseorang perempuan meninggal karena melahirkan atau sebab-sebab yang berkaitan dengan kehamilan (UNICEF, 2012 dalam Mappaware dkk. 2020 : 6). Sampai saat ini telah banyak program-program pembangunan kesehatan di Indonesia yang ditujukan guna menanggulangi masalah-masalah kesehatan ibu dan anak. Dalam menentukan derajat kesehatan, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan antara lain angka kematian bayi, angka kesakitan bayi, status gizi, dan angka harapan hidup saat lahir (World Health organization, 2016 dalam Mappaware dkk. 2020 : 7).

Menurut *World Health Organizatin* (2014) angka kematian ibu (AKI) didunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa Negara memiliki angka kematian ibu cukup tinggi seperti Afrika Sub-Saharan sebanyak 179.000 jiwa, Asia Selatan sebanyak 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara sebanyak 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di Negara-negara Asia Tenggara yaitu Negara Indonesia sebanyak 190 per 100.000 kelahiran hidup, Negara Vietnam sebanyak 49 per 100.000 kelahiran hidup, Negara Thailand sebanyak 26 per 100.000 kelahiran

hidup, Negara Brunei sebanyak 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Negara Malaysia sebanyak 29 per 100.000 kelahiran hidup (*World Health Organizatin*, 2014, dalam Puji dkk, 2019 : 71).

Menurut data yang didapatkan dari Kompas (2021 : 2) didapatkan bahwa angka kematian ibu dan bayi di Indonesia melonjak. Angka kematian ibu meningkat sebanyak 300 kasus dari 2019 menjadi sekitar 4.400 kematian pada tahun 2020, sedangkan kematian bayi pada tahun 2019 sekitar 26.000 kasus meningkat hampir 40% menjadi 44.000 kasus pada tahun 2020. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jambi (2020) kasus kematian terbanyak di Provinsi jambi yaitu di tebo sebanyak 11% dan disusul kabupaten kerinci sebanyak 9%, sedangkan di Kota Sungai Penuh angka kematian ibu sebanyak 1%. Sedangkan angka kematian neonatal, bayi, dan balita di Provinsi Jambi yang terbanyak yaitu di Kabupaten Kerinci dengan neonatal sebanyak 55%, bayi sebanyak 62% dan balita sebanyak 64%. Sedangkan Kota Sungai Penuh sebanyak 8% neonatal, bayi, dan balita dengan kasus kematian.

Upaya yang tidak kalah pentingnya adalah upaya pencegahan melalui pemberdayaan masyarakat, agar keluarga dan masyarakat secara mandiri bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan diri dan keluarganya, terutama ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Untuk

pemberdayaan masyarakat diperlukan tenaga-tenaga kesehatan yang mampu menegakkan peran serta aktif berbagai pihak peduli, agar mau berperan dalam upaya penggerakkan *demand* sasaran, sehingga masyarakat tahu, mau dan mampu memanfaatkan layanan kesehatan maternal (ibu hamil) neonatal atau (bayi baru lahir) emergensi yang digunakan (Mappaware dkk. 2020 : 11).

Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruksi, guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat (Rachmat H.2018 : 193). Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat ini dibuktikan dengan adanya keseimbangan antara kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya penguatan sisi *supply* dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan obstetric neonatal emergensi yang berkualitas dengan upaya-upaya dalam pengerakan *demand* sasaran untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan obstetric dan neonatal yang tersedia. Mappaware dkk.2020 : 11).

Berdasarkan observasi dan wawancara pada bulan april-juni 2022 terhadap 10 orang ibu, 7 orang ibu mengatakan tidak mengetahui mengenai program pemberdayaan kesehatan untuk ibu dan anak sedangkan 3 orang ibu mengetahui program pemberdayaan kesehatan ibu dan anak. Dari 8 orang ibu mengatakan terus menjaga kesehatan dengan pergi ke pelayanan kesehatan terdekat sedangkan dari 2 orang I bu mengatakan tidak mengetahui bagaimana jaga kesehatan yang

baik bagi ibu dan anak, dan ibu tampak acuh tak acuh dalam kesehatannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Islamiyati dkk (2020) dengan judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak di Wilayah Puskesmas Sritejo Kencono Kecamatan Kota Gajah, lampung Tengah”. Didapatkan hasil bahwa didesa saptomulyo jumlah bayi yang hadir 15 anak, dengan gizi kurang sebanyak 13,33%. Didesa Sritejo Koncono dengan jumlah anak 14 dengan gizi kurang sebanyak 12,5% sedangkan Desa Nambahrejo dengan jumlah anak sebanyak 10%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dkk (2021) dengan judul penelitian yaitu “Pemberdayaan Masyarakat dalam Kesehatan Ibu dan Anak Sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan”. Didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan sebesar 11,9%, pada penyuluhan sadari terdapat peningkatan sebesar 19%, pada pemeriksaan deteksi dinistimulasi pertumbuhan dan perkembangan terdapat peningkatan sebesar 100% sedangkan pada penyuluhan pentingnya gizi balita terdapat peningkatan sebesar 16,1%.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul tentang “Pengaruh Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Diwilayah Kerja Puskesmas Rawang ”

## KAJIAN PUSTAKA

### Kesehatan Ibu dan Anak

Upaya kesehatan ibu dan anak adalah upaya dibidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi dan

anak balita serta anak prasekolah. Pemberdayaan masyarakat bidang KIA masyarakat dalam upaya mengatasi situasi gawat darurat dari aspek nonklinik terkait kehamilan dan persalinan (Mappaware dkk. 2020 : 1)

Tujuan pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) adalah tercapainya kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal, bagi ibu dan keluarganya untuk menuju Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) serta meningkatnyaderajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang optimal yang merupakan landasan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya.

### **Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruksi, guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat (Rachmat H. 2018 : 193).

Menurut Rachmat H (2018 : 193) strategi pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan mencakup sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya dalam peningkatan kemampuan masyarakat guna meningkatkan harkat hidup, martabat, dan derajat kesehatannya.
- b. Peningkatan keberdayaan berarti peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar dapat mengembangkan diri dan memperkuat sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai kemajuan.

Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruksi, guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat (Rachmat H. 2018 : 193). Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat ini dibuktikan dengan adanya keseimbangan antara kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya penguatan sisi supply dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan obstetric neonatal emergensi yang berkualitas dengan upaya-upaya dalam pengerakan demand sasaran untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan obstetric dan neonatal yang tersedia. Mappaware dkk. 2020 : 11)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Islamiyati dkk (2020) dengan judul penelitian "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak di Wilayah Puskesmas Sritejo Kencono Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah". Didapatkan hasil bahwa didesa sapto mulyo jumlah bayi yang hadir 15 anak, dengan gizi kurang sebanyak 13,33%. Didesa Sritejo Koncono dengan jumlah anak 14 dengan gizi kurang sebanyak 12,5% sedangkan Desa Nambahrejo dengan jumlah anak sebanyak 10%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dkk (2021) dengan judul penelitian yaitu "Pemberdayaan Masyarakat dalam Kesehatan Ibu dan Anak Sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan". Didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan sebesar 11,9%, pada penyuluhan sadari terdapat peningkatan sebesar 19%, pada pemeriksaan deteksi dinistimulasi pertumbuhan dan perkembangan terdapat peningkatan sebesar 100%

sedangkan pada penyuluhan pentingnya gizi balita terdapat peningkatan sebesar 16,1%.

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka dan hasil penelitian diatas maka merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini “ Apakah ada pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja puskesmas Rawang ?

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian Pre Eksperimen yaitu dengan pendekatan One Group Posttest Design yang dilakukan pada satu kelompok kemudian dilakukan pengamatan sebelum dan sesudah diberikan pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak diwilayah kerja Puskesmas Rawang. Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik Purposive Sampling dengan uji T test

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh yang berjumlah 269 orang (data bulan Januari-Juni 2022), dengan jumlah sampel sebanyak 16 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni

2022 dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Rawang kota Sungai Penuh. kriteria sampel sebagai berikut:

1. Kriteria eksklusi Adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Noto tmodjo, 2012)
  - a. Ibu dan anak prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2022.
  - b. Bersedia menjadi responden penelitian.
  - c. Responden yang beragama islam.
2. Kriteria inklusi Adalah kriteria atau ciri- ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota yang diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012).
  - a. Jenis kalam pria.
  - b. Tidak bersedia menjadi responden.

Alat atau instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah alat pengukuran tekanan darah (sfignomanometer), stetoskop, handscoon, masker dan lembar observasi , Adapun etika penelitian dalam penelitian ini mencakup adanya inform consent,anonymity,Condidentiality, Fair Treatment, Privacy dan Self Determination. Analisis data dalam penelitian ini mencakup analisa univariat dan Bivariat

#### HASIL PENELITIAN

1. Diketahui rata-rata kesehatan ibu sebelum pemberdayaan kesehatan masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Rawang

**Tabel 1**  
**Rata-Rata Kesehatan Ibu Sebelum Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Diwilayah Kerja Puskesmas Rawang**

	<i>Pretest</i>		
	Mean	N	Standar Deviasi (SD)
Kesehatan Ibu	1,13	8	0,354

Berdasarkan tabel 1 diperoleh rata-rata kesehatan ibu (*pretest*) sebelum pemberdayaan kesehatan

masyarakat dengan jumlah 8 responden adalah 1,13 dengan standar deviasi 0,354

2. Diketahui rata-rata kesehatan ibu sesudah pemberdayaan kesehatan masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Rawang

**Tabel 2**  
**Rata-Rata Kesehatan Ibu Sesudah Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Diwilayah Kerja Puskesmas Rawang**

	<i>Posttest</i>		
	Mean	N	Standar Deviasi (SD)
Kesehatan Ibu	1,58	8	0,354

Berdasarkan tabel 2 diperoleh rata-rata kesehatan ibu (*posttest*) sesudah pemberdayaan

kesehatan masyarakat dengan jumlah 8 responden adalah 1,58 dengan standar deviasi 0,354.

3. Diketahui rata-rata kesehatan anak sebelum pemberdayaan kesehatan masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Rawang

**Tabel 3**  
**Rata-Rata Kesehatan Anak Sebelum Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Diwilayah Kerja Puskesmas Rawang**

	<i>Pretest</i>		
	Mean	N	Standar Deviasi (SD)
Kesehatan Anak	1,25	8	0,463

Berdasarkan tabel 3 diperoleh rata-rata kesehatan anak (*pretest*) sebelum pemberdayaan kesehatan

masyarakat dengan jumlah 8 responden adalah 1,25 dengan standar deviasi 0,463.

4. Diketahui rata-rata kesehatan anak sesudah pemberdayaan kesehatan masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Rawang

**Tabel 4**  
**Rata-Rata Kesehatan Anak Sesudah Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Diwilayah Kerja Puskesmas Rawang**

	<i>Posttest</i>		
	Mean	N	Standar Deviasi (SD)
Kesehatan Anak	1,88	8	0,354

Berdasarkan tabel 4 diperoleh rata-rata kesehatan anak (*posttest*)

sesudah pemberdayaan kesehatan masyarakat dengan jumlah 16 responden adalah 1,88 dengan standar deviasi 0,354



5. Diketahui pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan ibu diwilayah kerja Puskesmas Rawang.

**Tabel 5**  
**Pengaruh Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Diwilayah Kerja Puskesmas Rawang**

Variabel	Mean	Std. Deviasi (SD)	Std. Error Mean	95% CI	P Value
Pengaruh Pemberdayaan kesehatan Masyarakat	0,750	0,463	0,164	1,137-0,363	0,003

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan uji t test dependent didapatkan nilai p value = 0,003 ( $p \leq 0,05$ ) maka ada pengaruh

pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan ibu diwilayah kerja Puskesmas Rawang

6. Diketahui pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan anak diwilayah kerja Puskesmas Rawang Tahun 2022.

**Tabel 6**  
**Pengaruh Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Anak Diwilayah Kerja Puskesmas Rawang**

Variabel	Mean	Std. Deviasi (SD)	Std. Error Mean	95% CI	P Value
Pengaruh Pemberdayaan kesehatan Masyarakat	0,625	0,518	0,183	1,058-0,192	0,011

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan uji t test dependent didapatkan nilai p value = 0,011 ( $p \leq 0,05$ ) maka ada pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan anak diwilayah kerja Puskesmas Rawang

diwilayah kerja Puskesmas Rawang

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 8 orang. Kesehatan ibu tentang pemberdayaan kesehatan masyarakat didapatkan bahwa rata-rata kesehatan ibu sebelum pemberdayaan kesehatan masyarakat adalah 1,13 dengan standar deviasi 0,354, dan standar error mean 0,125. Berarti tidak ada pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan ibu diwilayah kerja Puskesmas Rawang

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Bivariat

- a. Rata-rata kesehatan ibu sebelum pemberdayaan kesehatan masyarakat

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dkk (2021) dengan judul penelitian yaitu "Pemberdayaan Masyarakat dalam Kesehatan Ibu dan Anak Sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan". Didapatkan sebelum dilakukan pemberdayaan kesehatan pada ibu, bahwa tidak ada peningkatan pemberdayaan kesehatan masyarakat pada ibu dan anak.

Upaya kesehatan ibu dan anak adalah upaya dibidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi dan anak balita serta anak prasekolah Pemberdayaan masyarakat bidang KIA masyarakat dalam upaya mengatasi situasi gawat darurat dari aspek nonklinik terkait kehamilan dan persalinan (Mappaware dkk. 2020 : 1).

Tujuan pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) adalah tercapainya kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal, bagi ibu dan keluarganya untuk menuju Norma Keluarga Kecil bahagia sejahtera (NKKBS) serta meningkatnya derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang optimal yang merupakan landasan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya (Mappaware dkk. 2020 : 2).

Menurut uraian diatas asumsi penelitian dalam penelitian ini adalah, tidak ada pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan ibu, karena responden belum diberikan pemberdayaan kesehatan masyarakat. Pengetahuan dapat dikatakan sebagai pengalaman yang mengarah pada kecerdasan serta akan meningkatkan minat dan perhatian, semakin baik

pengetahuan kesehatan ibu tentang masalah kesehatan akan sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemberdayaan kesehatan mengenai penting ber KB, penyuluhan deteksi dini kanker payudara, penyuluhan, pemeriksaan kesehatan.

b. Rata-rata kesehatan ibu sesudah pemberdayaan kesehatan masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Rawang

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 8 orang. Kesehatan ibu tentang pemberdayaan kesehatan masyarakat didapatkan bahwa rata-rata kesehatan ibu sesudah pemberdayaan kesehatan masyarakat adalah 1,88 dengan standar deviasi 0,354, dan standar error mean 0,125. Berarti ada pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan ibu diwilayah kerja Puskesmas Rawang .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dkk (2021) dengan judul penelitian yaitu "Pemberdayaan Masyarakat dalam Kesehatan Ibu dan Anak Sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan". Didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan sebesar 11,9%, pada penyuluhan sadari terdapat peningkatan sebesar 19%, pada pemeriksaan deteksi dinistimulasi pertumbuhan dan perkembangan terdapat peningkatan sebesar 100%.

Pemberdayaan sebagai dikutip dari [kkbi.kemdikbud.go.id](http://kkbi.kemdikbud.go.id) adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan, sedangkan masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sehingga secara sederhana dapat diartikan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses perbuatan memberdayakan manusia dalam



suatu wilayah tertentu (Muqouwis. 2017:1)

Terdapat 6 indikator kinerja penilaian standar pelayanan minimal atau SPM untuk pelayanan kesehatan ibu dan anak yang wajib dilaksanakan yaitu : cakupan kunjungan ibu hamil K4. Kunjungan ibu hamil K4 adalah ibu hamil yang kontak dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ANC sesuai dengan standar 5T dengan frekuensi kunjungan minimal 4 kali selama hamil, dengan syarat trimester 1 minimal 1 kali, trimester 2 minimal 1 kali, dan trimester 3 minimal 2 kali, standar 5T yang dimaksud adalah pemeriksaan atau pengukuran tinggi dan berat badan, pemeriksaan atau pengukuran tekanan darah, pemeriksaan atau pengukuran tinggi fundus, pemberian imunisasi TT, dan pemberian tablet besi (Mappaware dkk. 2020 : 7)

Menurut asumsi penelitian bahwa pemberdayaan kesehatan masyarakat kepada ibu sangat baik, dimana dengan penyuluhan mengenai penting ber KB, penyuluhan deteksi dini kanker payudara dan pemeriksaan kesehatan dapat meningkatkan kesehatan. Dengan adanya pemberdayaan kesehatan masyarakat, ibu mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan baik diri sendiri, anak, maupun keluarga.

c. Rata-rata kesehatan anak sebelum pemberdayaan kesehatan masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Rawang

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 8 orang. Kesehatan anak tentang pemberdayaan kesehatan masyarakat didapatkan bahwa rata-rata kesehatan anak sebelum pemberdayaan kesehatan masyarakat adalah 1,25 dengan

standar deviasi 0,463, dan standar error mean 0,164. Berarti tidak ada pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan anak diwilayah kerja Puskesmas Rawang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhakiki dkk (2021) dengan judul penelitian "Pemberdayaan Keluarga, Kader, dan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu hamil di Desa Jubung Kabupaten Jember". Didapatkan sebelum dilakukan pemberdayaan kesehatan pada anak, bahwa tidak ada pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan anak.

Program kesehatan ibu dan anak (KIA) adalah program untuk mengurangi AKI dan AKB. Program tersebut antara lain Safe Motherhood. Program ini di Indonesia dituangkan dalam bentuk program keluarga bencana KB, pelayanan pemeriksaan dan perawatan kehamilan, persalinan sehat dan aman, serta pelayanan obstetric esensial dipusat pelayanan kesehatan masyarakat (Zahtamal, 2011 dalam Mappaware dkk. 2020 : 1).

Sedangkan tujuan khusus pelayanan KIA adalah meningkatkan kemampuan ibu (pengetahuan, sikap dan perilaku) dalam mengatasi kesehatan diri dan keluarganya menggunakan teknologi tepat guna dalam upaya pembinaan kesehatan keluarga, meningkatkan upaya pembinaan kesehatan balita dan anak prasekolah secara mandiri didalam lingkungan keluarga, meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan bayi, anak balita, ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan ibu meneteki, meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, nifas, ibu meneteki, dan anak balita, dan meningkatkan

kemampuan dan peran serta masyarakat, keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengatasi masalah kesehatan ibu, balita anak prasekolah, terutama melalui peningkatan peran ibu dan keluarga (Mappaware dkk. 2020 : 2).

Menurut uraian diatas asumsi penelitian dalam penelitian ini adalah, tidak ada pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan anak, karena responden belum diberikan pemberdayaan kesehatan masyarakat. Dimana program pemberdayaan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah atau kader setempat sangat bagus, dimana dengan adanya program pemberdayaan kesehatan masyarakat angka kematian anak atau AKI semakin menurun dan anak semakin bisa terjaga kesehatannya.

d. Rata-rata kesehatan anak sesudah pemberdayaan kesehatan masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Rawang.

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 8 orang. Kesehatan anak tentang pemberdayaan kesehatan masyarakat didapatkan bahwa rata-rata kesehatan anak sesudah pemberdayaan kesehatan masyarakat adalah 1,88 dengan standar deviasi 0,354, dan standar error mean 0,125. Berarti ada pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan ibu diwilayah kerja Puskesmas Rawang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhakiki dkk (2021) dengan judul penelitian "Pemberdayaan Keluarga, Kader, dan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu hamil di Desa Jubung Kabupaten Jember". Didapatkan hasil bahwa, peningkatan pengetahuan ibu

hamil terkait penyakit beresiko (anemia dan KEK) dari 60% menjadi 100%, keterampilan pijat oksitosin 0% menjadi baik, menjadi 90%, keterampilan breastcare 0% menjadi 100%, keterampilan perawatan bayi dari 0%, baik menjadi 100.

Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruksi, guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat (Rachmat H. 2018 :193).

Pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan dilaksanakan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut : kesukarelaan adalah keterlibatan seseorang dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak boleh berlangsung karena adanya pemaksaan, melainkan harus dilandasi oleh kesadaran sendiri dan motivasinya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupan yang dirasakan, otonom adalah kemampuannya untuk mandiri atau melepaskan diri dari ketergantungan yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok, maupun kelembagaan yang lain, kewasdayaan yaitu kemampuannya untuk merumuskan melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab, tanpa menunggu atau mengharapkan dukungan pihak luar, partisipatif adalah keikut sertaan semua pemangku kepentingan sejak pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil-hasil kegiatannya dan egaliter yaitu yang menempatkan semua pemangku kepentingan dalam kedudukan yang setara, sejajar, tidak ada yang ditinggikan dan

tidak ada yang merasa direndahkannya (Rachmat H. 2018 : 196).

Menurut asumsi penelitian bahwa ada pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan anak. Dimana dengan adanya pemberdayaan kesehatan anak mengenai screening pemeriksaan deteksi dini pertumbuhan anak, perkembangan anak, dan penyuluhan penting gizi anak. Sehingga dapat menjaga kesehatan anak dan anak akan menjadi sehat.

## 2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan ibu di wilayah kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan tabel 5 pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan ibu dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan p value 0,003 ( $p \leq 0,05$ ). Artinya terdapat pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan ibu di wilayah kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Islamiyati dkk (2020) dengan judul penelitian "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak di Wilayah Puskesmas Sritejo Kencono Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah". Didapatkan hasil bahwa didesa saptomulyo jumlah bayi yang hadir 15 anak, dengan gizi kurang sebanyak 13,33%. Didesa Sritejo Koncono dengan jumlah anak 14 dengan gizi kurang sebanyak 12,5% sedangkan Desa Nambahrejo dengan jumlah anak sebanyak 10% dengan p value 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Masalah ibu dan anak merupakan salah satu masalah utama dengan bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Setiap tiga menit, disuatu tempat di Indonesia, anak dibawah usia lima tahun meninggal. Selain itu, setiap jam seseorang perempuan meninggal karena melahirkan atau sebab-sebab yang berkaitan dengan kehamilan (UNICEF, 2012 dalam Mappaware dkk. 2020 : 6). Sampai saat ini telah banyak program-program pembangunan kesehatan di Indonesia yang ditujukan guna menanggulangi masalah-masalah kesehatan ibu (World Health organization, 2016 dalam Mappaware dkk. 2020 : 7).

Upaya yang tidak kalah pentingnya adalah upaya pencegahan melalui pemberdayaan masyarakat, agar keluarga dan masyarakat secara mandiri bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan diri dan keluarganya, terutama ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Untuk pemberdayaan masyarakat diperlukan tenaga-tenaga kesehatan yang mampu menegakkan peran serta aktif berbagai pihak peduli, agar mau berperan dalam upaya penggerakkan demand sasaran, sehingga masyarakat tahu, mau dan mampu memanfaatkan layanan kesehatan maternal (ibu hamil) neonatal (Mappaware dkk. 2020 : 11).

Menurut asumsi penelitian bahwa ada pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan ibu. Adapun pemberdayaan masyarakat meliputi program peningkatan kesehatan ibu menjadi upaya strategi yang perlu terus dilanjutkan. Kegiatan yang terkait dengan upaya gerakan pemberdayaan kesehatan ibu yang dilakukan posyandu Puskesmas Rawang antara lain melakukan

berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan penting ber KB, penyuluhan deteksi dini kanker payudara dan pemeriksaan kesehatan. Dengan adanya pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam mengatasi permasalahan kesehatan dibidang kesehatan ibu.

b. Pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan anak diwilayah kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh

Berdasarkan tabel 6 pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan anak dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan p value 0,011 ( $p \leq 0,05$ ). Artinya terdapat pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan anak diwilayah kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2022.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dkk (2021) dengan judul penelitian yaitu "Pemberdayaan Masyarakat dalam Kesehatan Ibu dan Anak Sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan". Didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan sebesar 11,9%, pada penyuluhan sadari terdapat peningkatan sebesar 19%, pada pemeriksaan deteksi dini stimulasi pertumbuhan dan perkembangan terdapat peningkatan sebesar 100%, sedangkan pada penyuluhan pentingnya gizi balita terdapat peningkatan sebesar 16,1% dengan p value 0,008 ( $p < 0,05$ ).

Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruksi, guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat, agar

mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat (Rachmat H. 2018 :193). Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat ini dibuktikan dengan adanya keseimbangan antara kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya penguatan sisi supply dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan obstetric neonatal emergensi yang berkualitas dengan upaya-upaya dalam pergerakan demand sasaran untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan obstetric dan neonatal yang tersedia. Mappaware dkk. 2020 : 11)

Menurut asumsi penelitian bahwa ada pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan anak, dimana pemberdayaan masyarakat meliputi program peningkatan kesehatan anak menjadi upaya strategi yang perlu terus dilanjutkan. Kegiatan yang terkait dengan upaya gerakan pemberdayaan kesehatan anak yang dilakukan posyandu Puskesmas Rawang antara lain melakukan screening pemeriksaan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak, penyuluhan penting gizi anak. Dengan adanya pemberdayaan kesehatan tersebut, anak akan menjadi sehat dan terhindar dari penyakit yang berbahaya yang dapat menyebabkan kematian

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak diwilayah kerja Puskesmas Rawang dengan hasil p value ( $p \leq 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Lusi, Nisa, Azhari & Krisnasari. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kesehatan Ibu Dan Anak Sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan. <https://www.journal.stikes.pembangkab.ac.id/index.php/jikep/article/view/846>
- Departemen Kesehatan RI. (2011). Angka Kematian Ibu Dan Angka Kematian Bayi Indonesia
- Hidayat, (2013). Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika.
- Islamiyati Dkk. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Puskesmas Sritejo Kencono Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah. <http://jss.lppm.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/203>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak. Kebayoran Lama Jakarta Selatan : Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kesehatan
- Kompas. (2021). Perkembangan angka Kematian Ibu Dan Anak Di Indonesia.
- Mappaware, Muchlis & Samsualam. (2020). Kesehatan Ibu Dan Anak (Dilengkapi Dengan Studi Kasus Dan Alat Ukur Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak. Yogyakarta : Cv Budi Utama.
- Muqouwis, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan (Konsep Dan Aplikasi Dari Pkmd Hingga Desa Siaga). Bandar Lampung : Yayasan Bina Masyarakat Mandiri.
- Nurfazriah, Indah, Dkk. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Kesehatan Ibu Dan Anak Dalam Upaya Pencegahan Aki Dan Akb Di Desa Citaman. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ljcsl/article/view/40588>
- Nurhakiki, Risky Wahyu, Dkk. (2021). Pemberdayaan Keluarga, Kader Dan Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil Di Desa Jabung Kab. Jember. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/1022>
- Nursalam. (2013). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmojo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Profil Kesehatan Provinsi Jambi. (2020). Gambaran Umum Dan Perilaku Penduduk, Situasi Derajat Kesehatan, Sitasasi Upaya Kesehatan, Dan Sumber Daya Kesehatan. Jambi : Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.
- Puji, Ratnaningtyas, Ilmi, Kasumawati, Purnama, Hasanah & Ismaya. (2019). Analisis Situasi Dan Identifikasi Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Benda Baru Kota Tanggerang Selatan 2019. <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/jam/article/view/78>
- Rachmat H. (2018). Pengutan Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Restuatuti, Dkk. (2017). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Di

- Bidang Kesehatan.  
[Http://Jkm.Fk.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jkm/Article/View/20](http://Jkm.Fk.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jkm/Article/View/20)  
Sangkalabu & Susanti, Neli. (2016). Promosi Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas Beteleme Kec. Lembo Kab. Morowali Utara Sulawesi Tengah.  
[Https://Repository.Uksw.Edu/Handle/123456789/11846](https://Repository.Uksw.Edu/Handle/123456789/11846)
- Sopiyudin Dahlan, M. (2011). Statistik Untuk Kesehatan Dan Kedokteran. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika
- Swarjana, Ketut. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi 1. Jogjakarta : Cv Andi Offset
- World Health Organization (2013) Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan. Available At: [Http://Dinkes.AcehSelatankab.Go.Id/Uploads/BukuSaku10.Pdf](http://Dinkes.AcehSelatankab.Go.Id/Uploads/BukuSaku10.Pdf).
- World Health Organization. (2014). Angka Kematian Ibu Dan Anak Di Dunia
- Yudianti, Ika & Tarsikah. (2020). Pembedayaan Kader Kesehatan Reproduksi Dalam Rangka Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Dikelurahan Gadang Kota Malang. [Http://Jkp.Poltekkes-Mataram.Ac.Id/Index.Php/Pks/Article/Viewfile/484/177](http://Jkp.Poltekkes-Mataram.Ac.Id/Index.Php/Pks/Article/Viewfile/484/177)